

PERANCANGAN BARU INTERIOR COWORKING SPACE 28 BANDUNG

Fairuz Salma Imtinan¹, Andreas Dwiputro Handoyo², Ariesa Farida³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

Fairuzsalma@student.telkomuniversity.ac.id¹, ashandoyo@telkomuniversity.ac.id²,

ariesafarida@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK / ABSTRACT

Abstrak: Berkembangnya ekonomi baik secara global maupun di Indonesia menghasilkan inovasi – inovasi baru pada sektor perekonomian seperti munculnya startup bisnis, UMKM, Freelancer maupun para perusahaan – perusahaan lainnya. Dengan munculnya pelaku ekonomi tersebut maka maraknya lahan kantor yang diperlukan pun meningkat, adanya biaya sewa yang diluar kapasitas menghasilkan inovasi baru dalam penyediaan lahan kantor sewa atau ruang sewa yang dapat digunakan untuk berbagai pengguna. coworking adalah suatu area sharing yang digunakan untuk bekerja bersama dengan individu – individu lainnya yang memiliki profesi berbeda – beda setiap pada setiap individu. Tentunya dalam perancangan Coworking Space memiliki values dan tujuannya masing – masing yang menjadikan coworking space tersebut berbeda satu dengan lainnya, values dalam coworking space sendiri terdiri dari : community, collaborative, openness dan sustainability. Coworking Space bukan hanya sebuah bangunan dengan penyediaan fasilitas yang lengkap tetapi juga berkembang bersama dengan memunculkan motivasi setiap individu untuk aktif dan produktif. Penggunaan pendekatan human behaviour dirasa cocok dengan melihat respon bagaimana pengguna beraktifitas didalam coworking space

Keyword : Human Behavior, Coworking Space, Values, Coworking

Abstract : The development of the economy both globally and in Indonesia has resulted in new innovations in the economic sector, such as the measurement of startup businesses, MSMEs, freelancers and other companies. With these economic actors, the number of required office space has also increased, the existence of rental fees that are beyond the capacity has resulted in new innovations in the provision of leased office land or rental space that can be used for various users. coworking is a sharing area that is used to work together with other individuals who have different professions for each individual. Of course, in designing a coworking space there are values and meanings of each - what makes the coworking space different from one another, the values in the coworking space itself consist of: community, collaborative, openness and sustainability. Coworking Space is not only a fully equipped building but also develops together with the motivation of each individual to be active and productive. The use of the human behavior approach is deemed suitable by seeing the response of how users engage in activities in a comfortable and productive work space

Keyword: Human Behavior, Coworking Space, Values, Coworking

PENDAHULUAN

Meningkatnya perekonomian di Indonesia disebabkan oleh maraknya inovasi baru seperti startup bisnis, UMKM, freelancer dan perusahaan lainnya. Dengan adanya pertumbuhan pelaku dalam bidang ekonomi ini kebutuhan lahan perkantoran untuk area bekerja meningkat, namun harga sewa yang tinggi dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terlebih lagi di kota – kota Metropolitan seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan lainnya mengakibatkan kurangnya lahan. (Putri Sitty, 2019). Dengan kebutuhan yang tinggi diciptakanlah inovasi baru seperti Coworking Space sebagai tempat yang menyediakan fasilitas untuk bekerja secara bersama dengan individu lainnya dan mengungjung 4 values yaitu : Kolaborasi, Komunitas, Keterbukaan, Sustainability. Coworking Space di era modern ini identic dengan konsep fasilitas yang disesuaikan dengan target market maka dari itu terdapat beragam jenis Coworking Space terlebih lagi kota Bandung merupakan kota yang memiliki angka usia produktifitas penduduk yang cukup tinggi sebesar 71 % dengan berbagai macam profesi (Damayanti, 2017).

Coworking Space 28 Bandung merupakan salah satu Coworking Space yang sudah berdiri sejak 2015 sehingga memiliki relasi sejak dibangun hingga sekarang, Eksisting Cowoeking Space 28 memiliki 2 lantai dengan fasilitas yang disediakan seperti private dan meeting room, event space, shared area office, toilet dan mushola, dan berlokasi di Jl. Raden Patah. Namun, terdapat kendala yang ditemukan pada alur sirkulasi dan standarisasi yang digunakan juga pembagian ruang pada fasilitas dan ambient yang diberikan kepada pengguna. Coworking Space 28 Bandung memilii target market yang beragam dan demand yang tinggi sehingga perkembangan pada Coworking Space 28 Bandung dibutuhkan agar kebutuhan pengguna dapat lebih merasa nyaman, produktif dan tercipta kolaborasi antar pengguna sesuai dengna values yang diusung

pada Coworking Space. Maka itu, perancangan interior Coworking Space 28 akan mengadaptasi dari values yang terdapat pada Coworoking Space dan habit perilaku individu terhadap ruang public yang akan di aplikasikan untuk menjawab kendala pada eksisting sebelumnya, dilandasi juga dengan standarisasi Coworking Space dan beberapa studi banding sebagai perbandingan pada segi fasiltias, pengorganisasian dan ambient pada ruang. “Spatial Behavior” merupakan tema yang didapat dari proses analisa tujuan dan urgensi untuk perancangan baru Coworking Space 28 Bandung. Diharapkan melalui proses ini dapat menghadirkan perancangan yang maksimal dan memberikan sentuhan yang baru pada Coworking Space 28 Bandung.

METODE PERANCANGAN

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data baik non fisik dan fisik dengan teknik data primer dan sekunder mengenai Coworking Space 28 Bandung juga menggunakan data preseden Montoya Coworking Space sebagai acuan. Metode Perancangan ini berdasarkan beberapa aspek :

a. Topik dan Urgensi

Perancangan ini didasari dari urgensi yang terdapat pada eksisting dan diperkuat dengan teori juga fenmona yang terjadi pada lingkungan Coworking Space.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dibagi menjadi 2 :

• Data Primer

Data primer merupakan data yang bersifat fisik dan non fisik seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya.

- Oberservasi

Oberservasi dilakukan pengamatan langsung ke lokasi yang dituju untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan mulai dari eksisting, lingkungan sekitar, akses transportasi, dan market sekitar. Objek yang diamati adalah Coworking Space 28 Bandung, Point Lab

- Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto sebagai eviden dan perbandingan terhadap objek yang berhubungan dengan perancangan.
- Wawancara
Melakukan wawancara langsung dengan pegawai Coworking Space 28 Bandung tentang bagaimana urgensi yang terdapat pada eksisting dan perkembangan Coworking Space 28 Bandung
- Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari literatur, jurnal dan sumber tertulis, data ini mengenai literasi Coworking Space baik sejarah, standarisasi, dan pemahaman, juga literasi tentang spatial behaviour dan human behaviour terhadap arsitektur dan interior.
- c. Analisa Data
Menganalisa semua data yang sudah terkumpul dan dibutuhkan untuk proses perancangan agar dapat menuju tahap selanjutnya dan focus terhadap urgensi yang diusungkan
- d. Sintesa
Tahapan selanjutnya menyatukan hasil analisa data yang diaplikasikan pada program ruang, tema dan konsep, analisa kebutuhan dan lainnya
- e. Proses Desain
Proses yang dihasilkan dari tahapan sebelumnya yang diaplikasikan dalam bentuk desain sebelum menuju desain final.

f. Hasil Desain

Output hasil akhir dari proses desain yang berupa gambar kerja, 3D animasi, Skema bahan dan jurnal.

HASIL PEMBAHASAN

Tema yang dipilih pada perancangan ini adalah Spatial Behavior yang didasari dari perilaku manusia terhadap bentuk ruang, terpicu dari stimulus panca indra sehingga merangsang ingatan dan menghasilkan respon yaitu habit dalam ruang, berangkat dari tema tersebut, konsep yang digunakan adalah "The Space in Between". Konsep ini diambil dari faktor urgensi eksisting Coworking Space 28 Bandung yang terdapat kendala pada fasilitas dan ambient sehingga menghasilkan rancangan baru sesuai dengan hasil proses analisa data baik dari data studi banding, studi preseden ataupun literasi. Maka dari itu, perancangan baru akan berpengaruh mulai dari segi elemen interior, furniture, pengorganisasian ruang, dan sirkulasi agar dapat memecahkan urgensi sebelumnya.

Lalu selain menjawab permasalahan urgensi, Tema dan Konsep ini juga memberikan sentuhan baru baik dari fasilitas atau ambient dengan tetap membawa branding Coworking Space 28 Bandung. Dengan tipe market dan aktivitas yang beragam pada Coworking Space maka untuk mawadahi pengguna Coworking Space baik dari eksisting sebelumnya ataupun pengguna baru, unsur pada furniture ataupun sirkulasi lebih diperhatikan untuk menjawab urgensi, seperti pembeda fasilitas antar non member dan member. Adanya pembeda dan penambahan fasilitas bertujuan untuk memberikan fungsi ruang yang lebih baik dan dapat digunakan secara maksimal bagi pengguna Coworking Space nantinya.

KONSEP BENTUK

Konsep bentuk yang digunakan pada perancangan adalah bentuk geometri, selain mengikuti bentuk eksisting yang baru bentuk geometri memiliki keharmonisan, dinamis dan alur sirkulasi yang mudah, bentuk geometri ini berfokus pada bentuk seperti persegi, persegi panjang, dan cubicle. Bentuk ini diaplikasikan pada bentuk ruang, alur sirkulasi pada ruang dan juga bentuk furniture. Salah satu contoh pengaplikasian bentuk ini terdapat pada fasilitas Office Pod yang menggunakan bentuk cubicle dengan fungsi agar lebih fokus dalam beraktivitas juga untuk pengguna individu.



Gambar 1. 2 Pengaplikasian bentuk pada Office Pod
Sumber: Dokumen Pribadi

KONSEP WARNA



Gambar 1. 3 skema warna perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi

Penggunaan konsep warna adalah earthane dengan range warna yaitu coklat dan ream lalu warna netral sebagai pendukung seperti abu – abu. Pengaplikasiannya diterapkan pada elemen interior seperti lantai, dinding, dan ceiling, lalu beberapa elemen interior pendukung seperti pola dinding menggunakan warna netral kayu yang berfungsi sebagai penanda ruang dan aksent. Warna yang digunakan pada ruang publik dibedakan dengan ruang private atau

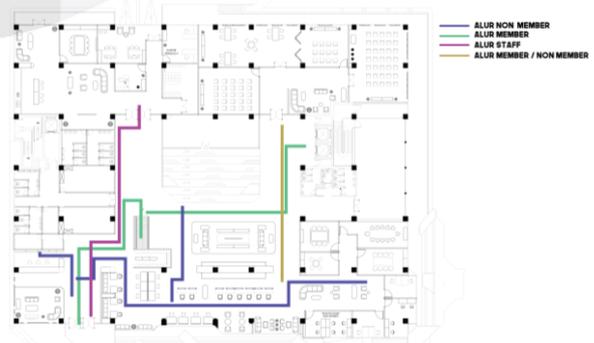
semi private sebagai penanda fungsi yang berbeda, seperti contoh pada ruang publik seperti area communal pengguna menggunakan warna abu – abu muda pada dinding dan motive concrete tile abu – abu gelap, sedangkan pada ruang menggunakan warna coklat pada dinding dan warna abu – abu muda pada lantai agar pengguna dapat fokus dalam beraktivitas dan merasa tenang, bersih dan nyaman.



Gambar 1. 1 pengaplikasian warna pada area communal private dan meeting office non member
sumber: Dokumen Pribadi

KONSEP ORGANISASI DAN SIRKULASI RUANG

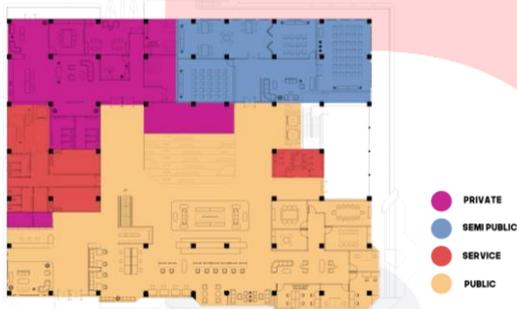
Pada organisasi ruang pada eksisting baru ini disesuaikan dengan bentuk eksisting sehingga bentuk yang tepat adalah ring dan linear, sifat bentuk ring tepat digunakan pada ruang agar sirkulasi dalam ruang dalam terkontrol dengan baik dari sisi keamanan juga memiliki orientasi yang baik dan mudah diakses karena memiliki titik temu yang banyak, lalu bentuk linear digunakan pada alur akses menuju ruang satu ke ruang lainnya. Sirkulasi ruang yang digunakan adalah linear karena mempermudah pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya.



Gambar 1. 4 Alur sirkulasi lantai 1 perancangan
sumber: Dokumen Pribadi

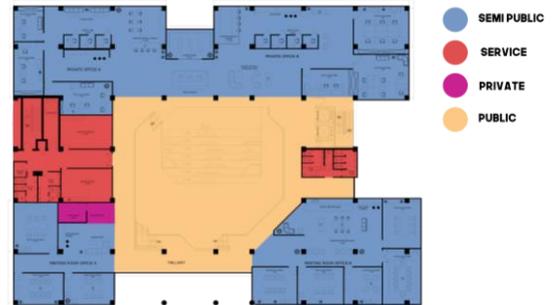


Gambar 1. 5 Alur sirkulasi lantai 2 perancangan
sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 1. 6 Organisasi ruang Lantai 1 perancangan
sumber: Dokumen Pribadia

Pada organisasi ruang lantai 1 memiliki fasilitas seperti private office, dan meeting office, event space, shared area office dan ruang staff yang dapat difokuskan pada non member baik dari ruang kerja ataupun event space, dengan entrance yang mudah di akses dan penggunaan area ruang kerja yang dapat silih berganti maka ditunjukkan untuk non member (ditandakan dengan warna oranye), sedangkan untuk area berwarna biru yaitu ruang event dapat diakses oleh non member ataupun member sehingga memiliki privasi yang lebih dari area publik. Area berwarna ungu merupakan area staff dan area berwarna merupakan area service yang ditujukan untuk pengguna Coworking Space.



Gambar 1. 7 Organisasi ruang lantai 2 perancangan
sumber: Dokumen Pribadi

Pada organisasi ruang lantai 2 berfokus pada fasilitas seperti area private office dan meeting room (area berwarna biru) yang dapat diakses oleh member, jalur akses menuju lantai 2 menggunakan lift atau eskalator dan terdapat resepsionis (area berwarna ungu) untuk membantu pengguna.

KONSEP PENCAHAYAAN

Pencahayaan yang digunakan pada ruang tertutup menggunakan 2 jenis yaitu pencahayaan alami dan buatan, dengan bukaan pada jendela dan penggunaan blind untuk meminimalisir hawa panas sedangkan pencahayaan buatan menggunakan hanging lamp dan general lamp dengan teknik downlight untuk memaksimalkan saat sudah memasuki waktu sore atau malam hari.



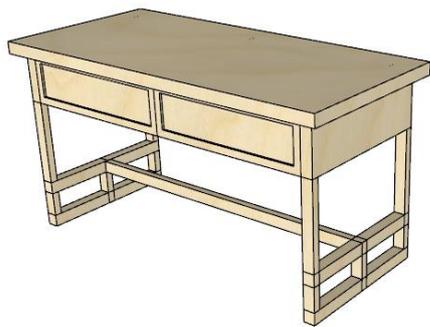
Gambar 1. 8 Pengaplikasian cahaya pada ruang tertutup
sumber: dokumen pribadi

KONSEP PENGHAWAAN

Pada ruang tertutup dibutuhkan bukaan untuk alur sirkulasi udara agar berotasi dengan cukup baik maka terdapat 2 jenis penghawaan yaitu alami dan buatan, dengan adanya ventilasi pada

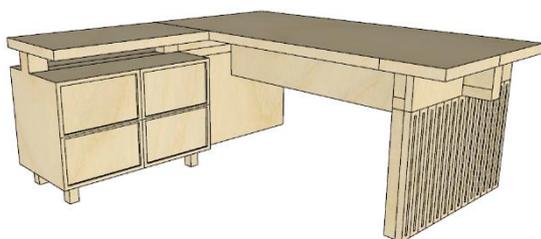
jendela udara pada ruang tetap dapat berotasi dengan baik lalu untuk meminimalisir penyesuaian hawa pada ruang menggunakan penghawaan buatan seperti AC Central.

KONSEP FURNITURE



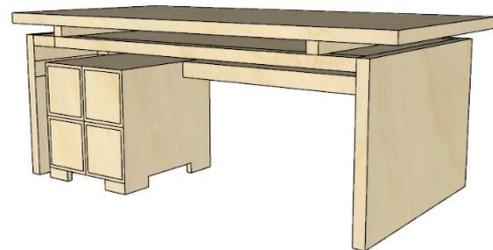
*Gambar 1. 9 Pengaplikasian furniture area private office non member
sumber: Dokumen Pribadi*

Pada furniture yang digunakan untuk area kerja disesuaikan dengan fungsi dan tipe pengguna Coworking Space, hal ini menjadikan beberapa tipe furniture yang digunakan di eksisting seperti Built-in, Custom furniture, Modular furniture dan lainnya. Pada area non member shared area terdapat tipe furniture untuk pengguna individu, partner dan berkelompok (work lounge). Lalu pada area Private office pun juga dibedakan desain dengan member karena penggunaan ruang yang silih berganti maka furniture didesain untuk mempermudah penggunaan.



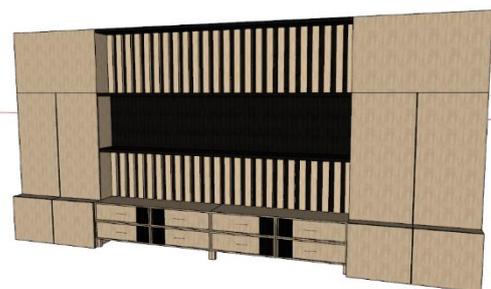
*Gambar 1. 11 Pengaplikasian furniture area private office member
sumber: Dokumen Pribadi*

Pada private office member menggunakan tipe furniture custom yang disesuaikan agar mempermudah alur sirkulasi pada ruang sehingga tempat bentuk furniture berbentuk L, selain itu memberikan jarak pada individu lainnya dalam ruang kerja. Pada Office Pod bentuk furniture ditujukan kepada pengguna individu dan tempat penyimpanan yang berada di bawah meja untuk mempermudah jangkauan pengguna ruang.



*Gambar 1. 10 Pengaplikasian furniture pada Office Pod
sumber: Dokumen Pribadi*

Salah satu furniture Build-in yang digunakan terlihat pada private office member yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas ataupun barang pengguna ruang.



*Gambar 1. 12 Pengaplikasian furniture built-in area private office member
sumber: Dokumen Pribadi*

Pada furniture modular diaplikasikan penggunaan kursi pada area kerja baik non member ataupun member untuk memberi kenyamanan pada pengguna saat berkerja baik untuk jangka waktu lama ataupun sebentar



Gambar 1. 13 pengaplikasian furniture modular para area kerja
sumber: Dokumen pribadi

KONSEP KEAMANAN

Keamanan dan keselamatan pengguna juga pengelola menjadi prioritas utama. Dengan adanya coworking space sebagai public area maka penggunaan konsep keamanan harus dimaksimalkan sesuai dengan kebutuhan perancangan seperti penggunaan signage yang mudah dipahami, smoke detector, sprinkler dan APAR, CCTV, dan juga locker untuk penyimpanan. Konsep keamanan digunakan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna guna menghindari sesuatu yang buruk seperti pencurian, kebakaran dan lainnya. Alat keamanan yang digunakan pada eksisting

a. CCTV

Digunakan untuk memantau kegiatan yang berlangsung pada ruang ataupun pada bangunan, meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan dan dapat diorganisir oleh staff



b. Sprinkle

Penggunaan sprinkle diletakkan di seluruh area agar dapat meminimalisir kebakaran dalam ruang



c. Smoke detector



Pengaplikasian smoke detector terdapat pada seluruh ruang agar dapat baik pada workstation maupun public space

d. Apar



Lokasi peletakkan apar terdapat pada area shared office area dan communal area yang berada di sekitar ruang workstation (private dan meeting room)

e. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi disediakan untuk pengguna dan berada di kiri dan kanan bangunan yaitu dekat dengan area service agar mempermudah dan terlihat oleh pengguna dan staff yang mengakses jalur tersebut

KESIMPULAN

Kesimpulan pada perancangan Coworking Space 28 Bandung ini memiliki tujuan pemenuhan kebutuhan pengguna dalam Coworking Space akan aktivitas yang terdapat pada Coworking Space tersebut, Coworking Space 28 Bandung sendiri merupakan salah satu Coworking Space yang sudah cukup lama ada dan memiliki jaringan yang cukup luas di

kota Bandung sehingga memiliki peluang untuk berkembang. Untuk menjawab urgensi yang ada maka dilakukan pembukaan cabang baru di Jl. PH.H Mustofa dengan eksisting yang baru seluas 2000 m², lalu dari hasil analisa data yang sudah diproses dipilihlah tema “Spatial Behaviour” agar dapat memahami kebutuhan dari perilaku pengguna dalam coworking space, pengaplikasian tersebut terdapat pada alur sirkulasi pada layout juga penggunaan material pada ruang.

Namun pertimbangan lainnya pada fasilitas yang belum terlalu menerapkan tema “Spatial Behavior” seperti area stadium chair. Pengaplikasian bangku stadium dapat memberikan break area untuk para pengguna dan dibutuhkan pada fasilitas Coworking Space pada umumnya namun jika dilihat dari sisi Spatial Behavior belum menjawab bagaimana pengaplikasiannya.

REFERENSI

- Bouncken, Ricarda, Bouncken, R. B., Reuschl, A., & Claub, T. (2016, December 23). *Coworking-spaces in Asia: A Business Model Design Perspective*. Retrieved from Researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/305257834_Coworking-spaces_in_Asia_A_Business_Model_Design_Perspective
- Castilho, M. F., & Quandt, C. O. (2017, december 19). *Collaborative Capability in Coworking Spaces: Convenience Sharing or Community Building*. Retrieved from timreview.ca: <https://timreview.ca/article/1126>
- Ching, F. D. (1991). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Susunannya, (Terjemahan Paulus Hanoto Adhie)*. Jakarta: Penerbit Erlangga,.
- Duygun, E. (2014). *How to Create a Coworking Space Handbook*. Milan: Milan CO.
- Gandini, A. (2015, october 6). *The rise of coworking spaces: A literature review*. Retrieved from Ephemerajournal.org: <http://www.ephemerajournal.org/contribution/rise-coworking-spaces-literature-review>
- Ibrahim, A., & Mikhail, R. (2016, October 5). *Architectural Design Process Based on Spatial Human Behavior Parameters through Computational Methodology*. Retrieved from researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/318114479_Architectural_Design_Process_Based_on_Spatial_Human_Behavior_Parameters_through_Computational_Methodology
- Merkel, J. (2015, february 6). *Coworking in the city*. Retrieved from researchget.net: https://www.researchgate.net/publication/284545722_Merkel_Janet_2015_27Coworking_in_the_City%27_ephemera_theory_politics_in_organization_151_121-139
- Rus, A., & Orel, M. (2015, december 12). *Coworking: A Community Of Work*. Retrieved from researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/290430356_Coworking_A_Community_of_Work

- Spinuzzi, C. (2012, october 23). *Working Alone, Together: Coworking as Emergent Collaborative Activity*. Retrieved from researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/258143922_Working_Alone_Together_Coworking_as_Emergent_Collaborative_Activity
- Uda, T. (2013, december 5). *What is Coworking? A theretica Study on the Conceptof Coworking*. Retrieved from Researchget.net: https://www.researchgate.net/publication/315379628_What_is_Coworking_A_Theoretical_Study_on_the_Concept_of_Coworking